

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Identitas Sekolah SMP Negeri 3 Banjarmasin

a. Riwayat Singkat Sekolah

SMP Negeri 3 Banjarmasin didirikan sejak tahun 1956, yang bernomor NPSN: 30304199 beralamat di Jalan Pangeran Antasari No. 107 Banjarmasin Kode Pos 70234 dengan Akreditasi A dan menggunakan Kurikulum 2013, Telepon/Fax: 0511) 3253813, SK Pendirian Sekolah dan izin Operasional : 5145/B.1956 dan SK izin Operasional ,Tanggal SK Izin Operasional : 11- 10-1956.

Sekolah yang berstandar nasional ini berada di lokasi yang tepat di pusat perkotaan, luas tanah milik 3000 m² , yang berbatasan pada bagian :

- Sebelah utara berbatasan dengan SD Negeri Karang Mekar 1
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Toko/Pengusaha meubel
- Sebelah Barat berbatasan dengan SD Negeri Karang mekar 5

Sejak berdirinya SMP Negeri 3 Banjarmasin sampai sekarang dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yang berjumlah 16 orang .Dalam memimpin SMP Negeri 3 Banjarmasin, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Berikut susunan kepengurusan di SMP Negeri 3 Banjarmasin.

TABEL 4.1 KEPALA SEKOLAH BESERTA WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Akhir
1.	Kepala Sekolah	Tarmiji,S.Pd	L	S1
2.	Wakil Kepala Sekolah I	Normawati,S.Pd	P	S1
3.	Wakil Kepala Sekolah II	Norhapiji,S.Pd	P	S1

Sumber Data: Kepala Sekolah

b. Visi , Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Banjarmasin

1) Visi

“Menyiapkan Sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi , inovatif, produktif, serta budaya lingkungan, yakni”:

- a) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
- b) Terwujudnya peserta didik yang berpotensi, bersikap sportif, kreatif dan inovatif serta mampu bersaing di bidang akademik dan non akademik.
- c) Terwujudnya peserta didik yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
- d) Menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai.
- e) Menumbuhkan budaya bersih melalui usaha kesehatan sekolah, sehingga menjadi warga sekolah yang mencintai dan menjaga serta melestarikan kebersihan lingkungan hidup.
- f) Menanamkan perilaku pencegahan Pencemaran dan kerusakan lingkungan

3) Tujuan

- a) Perolehan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah rata-rata 7,50
- b) Memiliki guru-guru terkondisi menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif (CTL, Kooperatif, Learning,
- c) Pembelajaran Portofolio, dan lain lain) serta adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Bilingual, melalui berbagai kegiatan: MGMP, Seminar, Lokakarya, Workshop dan lain lain.

- d) Berprestasi dibidang akademis dan non akademis yang ditandai dengan meraih kejujuran dalam perlombaan-perlombaan baik ditingkat sekolah, kecamatan, kota propinsi dan nasional.
- e) Terciptanya manajemen sekolah yang memiliki ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu : kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitasi, dan berkelanjutan.
- f) Terwujudnya warga sekolah yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.
- g) Terciptanya keselarasan antara warga sekolah dengan lingkungan untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan.
- h) Terciptanya sekolah bersih, hijau dan bebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- i) Terciptanya siswa-siswi yang peduli terhadap penghematan listrik dan air.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2019-2020

SMP Negeri 3 Banjarmasin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 50 orang, dengan berstatus pegawai negeri berjumlah 35 orang dan honorer berjumlah 15 orang dengan rincian pada tabel dibawah ini :

**TABEL 4.2 KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
TAHUN 2019 -2020**

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	PNS	30	5	35
2.	Honorer	5	10	15
	Jumlah	35	15	50

Sumber: Tata usaha sekolah

d. Jumlah peserta didik berdasarkan agama tahun ajaran 2019 -2020

Peserta didik SMP Negeri 3 Banjarmasin berjumlah 706 siswa,
terdiri dari beragama islam 704 dan 2 orang beragama Kristen.

TABEL 4.3 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	L	P	Jumlah
1.	Islam	304	400	704
2.	Kristen	2	-	2
3.	Katholik	-	-	-
4.	Budha	-	-	-
5.	Hindu	-	-	-
6.	Jumlah	306	400	706

e. Jumlah peserta didik berdasarkan rombel tahun ajaran 2019 - 2020

Peserta didik SMP Negeri 3 Banjarmasin berjumlah 706 orang terdiri dari laki – laki berjumlah 306 orang dan perempuan 400 orang dengan jumlah rombel 21 buah

TABEL 4.4 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN ROMBEL TAHUN AJARAN 2019-2020

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah prm	Jumlah Siswa
1.	VII	102	130	232 siswa
2.	VIII	100	140	240 siswa
3.	IX	104	130	234 siswa
4.	Jumlah	306 siswa	400 siswa	706 siswa

2. Identitas Sekolah SMP Negeri 19 Banjarmasin

a. Riwayat Singkat Sekolah

SMP Negeri 19 Banjarmasin beralamat di jalan : Jl AMD XII RT.14 No.39 Kelurahan Pemurus dalam Kecamatan banjarmasin Selatan 70248 dan menggunakan Kurikulum 2013,Telepon/Fax: (0511) 3262181 Email smpn19bjm@yahoo.co.id yang berakreditasi A , NPSN 30304217 Tanggal SK Pendirian : 1984 -11-08 Tanggal SK Izin Operasional : 1910 - 01-01

Sebagai realisasi terhadap tuntutan masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan SMP, maka pada tahun 1984 Sekolah

Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin melalui SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 0557/0/1984 tanggal 20 Nopember 1984, Nomor Statistik Sekolah 201156004074, yang terletak tidak jauh dari pusat perkotaan, dengan luas tanah milik 25,000 m².

Semenjak berdirinya SMP Negeri 19 Banjarmasin dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang berjumlah 10 orang.dan dibantu oleh wakil kepala sekolah yang berjumlah 2 orang . Berikut susunan kepengurusan di SMP Negeri 19 Banjarmasin.

TABEL 4.5 KEPALA SEKOLAH BESERTA WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Akhir
1.	Kepala sekolah	Hj.Mirna hartati Lani M.Pd	P	S2
2.	Wakil kepala Sekolah I	Misran,S.Pd	L	S1
3.	Wakil kepala Sekolah II	Gatot Purwanto,S.Pd	L	S1

Sumber : Kepala Sekolah

b. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Banjarmasin

1) Visi Sekolah :

“Terwujudnya insan yang berkarakter cerdas, berprestasi, berdaya saing, berwawasan lingkungan hijau, berilmu pengetahuan dan teknologi”.

indikator :

- a) Berakhlak mulia
- b) Meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik dan non akademik

- c) Meningkatkan kemampuan dalam bidang adiwiyata
- d) Meningkatkan kemampuan dalam pelayanan administrasi sekolah
- e) Meningkatkan kemampuan dalam bidang 8 K
- f) Meningkatkan kemampuan dalam bidang sarana dan prasarana
- g) Meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

2) Misi Sekolah :

- a) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dan efisien yang bermutu
- b) Melaksanakan kurikulum nasional dengan berbagai inovasi dan penerapannya
- c) Mendorong tumbuh dan berkembangnya kreativitas siswa
- d) Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat siswa secara maksimal dalam bidang keagamaan, olah raga, kepramukaan, seni dan budaya sebagai wujud pembangunan karakter bangsa
- e) Menumbuhkan budaya 6 S (salam, senyum, sapa, santun, sehat, sukses)
- f) Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu dan kontinyu
- g) Makin meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

- 8 K :
- 1. Keamanan
 - 2. Ketertiban
 - 3. Kekeluargaan

4. Kebersihan
5. Kesehatan
6. Keindahan
7. Kerindangan
8. Keserasian

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 19 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019-2020

SMP Negeri 19 Banjarmasin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 48 orang , berstatus PNS 30 orang dan 18 orang berstatus honorer

TABEL 4.6 KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN TAHUN 2019 -2020

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	PNS	31	3	34
2.	Honorer	8	6	14
3.	Jumlah	39	9	48

Sumber: Tata Usaha

d. Jumlah peserta didik berdasarkan agama dan rombel tahun ajaran 2019 -2020

Peserta didik SMP Negeri 19 Banjarmasin berjumlah 630 siswa, terdiri dari beragama islam 626 dan 4 orang beragama Kristen.

**TABEL 4.7 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA TAHUN
AJARAN 2019/2020**

No	Agama	L	P	Jumlah
1.	Islam	326	300	626
2.	Kristen	2	2	4
3.	Katholik	-	-	-
4.	Budha	-	-	-
5.	Hindu	-	-	-
6.	Lain –lain	-	-	-
7.	Jumlah	328	302	630

Sumber : Tata Usaha

e. Jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar tahun ajaran 2019 -2020

Peserta didik SMP Negeri 19 Banjarmasin berjumlah 630 siswa, terdiri dari 328 laki-laki dan 302 orang perempuan dengan jumlah rombongan belajar 21 ruangan.

**TABEL 4.8 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN ROMBEL
TAHUN AJARAN 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah prm	Jumlah Siswa
1.	VII	80	100	180 siswa
2.	VIII	120	120	240 siswa
3.	IX	100	110	210 siswa
4.	Jumlah	328 siswa	302 siswa	630 siswa

Sumber : Tata Usaha

3. Identitas Sekolah SMP Negeri 34 Banjarmasin

a. Riwayat sekolah

SMP Negeri 34 Banjarmasin NPSN: 30304173 yang beralamat di jalan Tembus Mantuil RT 01 RW 01 Kelurahan Basirih Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan KodePos 70246. Didirikan sejak tahun 2002 yang berlokasi agak jauh dari perkotaan, luas tanah milik 8829 m², dan luas seluruh bangunan 8000 m², NPSN : 30304173 Telpon / Fax. Sekolah : (0511) 3264339 , Email : smp34bjm@yahoo.co.id Akreditasi: A dan menggunakan Kurikulum 2013, Tgl SK izin pendirian: 1910-01-01, Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01.

Sejak berdirinya SMP Negeri 34 Banjarmasin sampai sekarang dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yang berjumlah 7 orang . Dalam memimpin SMP Negeri 34 Banjarmasin, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Berikut susunan kepengurusan di SMP Negeri 34 Banjarmasin.

TABEL 4.9 KEPALA SEKOLAH BESERTA WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Akhir
1.	Kepala sekolah	Ros Fitriani Normala, M. Pd	P	S2
2.	Wakil kepala Sekolah I	Seniyati, S.Pd	P	S1
3.	Wakil kepala Sekolah II	Mariono, S.Pd	L	S1

Sumber : Kepala Sekolah

b. Visi dan Misi SMP Negeri 34 Banjarmasin

1) Visi

Terwujudnya insan yang unggul dalam mutu, berpijak pada Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
- e) Membantu dan mendorong peserta didik melaksanakan internalisasi ajaran Agama yang dianutnya sehingga terbangun peserta didik yang beriman, istiqamah, taqwa dan berakhlak mulia
- f) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

3) Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 34 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019 - 2020

SMP Negeri 34 Banjarmasin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 32 orang ,berstatus PNS 17 orang dan 15 orang berstatus honorer dengan rincian pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.10 KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN TAHUN 2019 -2020

No	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	PNS	15	2	17
2.	Honorer	11	4	15
3.	Jumlah	26	6	32

Sumber: Tata Usaha

4) Jumlah peserta didik berdasarkan agama tahun ajaran 2019 – 2020

Peserta didik SMP Negeri 34 Banjarmasin berjumlah 338 siswa, terdiri dari beragama islam 366 dan 2 orang beragama Kristen dengan rincian pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.11 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA TAHUN AJARAN 2019/2020

No	Agama	L	P	JUMLAH
1.	Islam	191	145	336
2.	Kristen	1	1	2
3.	Katholik	-	-	-

Lanjutan TABEL 4.11 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN AGAMA TAHUN AJARAN 2019/2020

No	Agama	L	P	JUMLAH
4.	Budha	-	-	-
5.	Hindu	-	-	-
6.	Lain-lain	-	-	-
7.	Jumlah	192	146	338

Sumber : Tata Usaha

5) Jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar tahun ajaran 2019 -2020

Peserta didik SMP Negeri 34 Banjarmasin berjumlah 338 orang, terdiri dari 192 orang laki-laki dan 146 orang perempuan dengan rombongan belajar 13 ruangan, sebagaimana rincian pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.12 JUMLAH PESERTA DIDIK BERDASARKAN ROMBEL TAHUN AJARAN 2019-2020

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah prm	Jumlah Siswa
1.	VII	44	44	88 siswa
2.	VIII	65	66	131 siswa
3.	IX	58	61	119 siswa
4.	Jumlah	192 siswa	146 siswa	338 siswa

Sumber : Tata Usaha

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin yang meliputi: Latar belakang, Tujuan, bentuk kegiatan, metode yang digunakan, waktu pelaksanaan, guru pembimbing, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan berbasis Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin.

Penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dikerjakan dan diajukan kepada guru yang bertugas memimpin kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, peserta didik yang melaksanakan dan kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang dijadikan informan utama dan informan tambahan dalam penelitian ini.

1. Kegiatan Keagamaan berbasis Literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang diikuti oleh semua peserta didik, dibina oleh guru-guru atau pendidik yang ada di SMP tersebut .

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa setiap kegiatan keagamaan memiliki latar belakang terlaksananaya kegiatan tersebut. Berikut wawancara penulis kepada kepala sekolah SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

a. Latar Belakang Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin tentang latar belakang kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Karena adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca/menulis Alquran, ada yang terbata bata dan belum lancar hal ini diketahui pada saat masuk kesekolah dan pada saat pembelajaran di tes untuk membaca dan menulis dan yang terpenting menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup umat islam.¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang mendasari/melatar belakangi diadakannya kegiatan keagamaan literasi Alquran adalah masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca/menulis Alquran,ada yang terbata bata dan belum lancar dalam membaca Alquran dan yang paling penting bisa menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam Alquran karena Alquran adalah pedoman hidup umat Islam.

Sesuai pemaparan di atas, bahwa setiap kegiatan keagamaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berikut penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin.

¹ Wawancara dengan Bapak Tarmiji, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Banjarmasin (20 Februari 2020),wawancara dengan ibu Hartati Iani,M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Banjarmasin(12 Februari 2020). wawancara dengan ibu Ros Fitriani Normala, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Banjarmasin(29 Februari 2020_).

b. Tujuan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran.

Berdasarkan dokumen / surat keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banjarmasin, nomor : 421.3 / 045-SMPN03 / Dipendik/2015 tentang visi, misi dan tujuan kegiatan literasi Alquran :

- 1) Siswa yang berakhlak mulia baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
- 2) Siswa yang dapat menulis dan membaca Alquran serta mengamalkannya dengan baik dan benar
- 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang Akhlakul Karimah berlandaskan Alquran

Hal yang sama juga dipaparkan oleh dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Banjarmasin mengenai tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, bertaqwa dan Berakhlak Mulia yaitu dengan menjadikan siswa yang berakhlak mulia baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dapat mengamalkannya dengan baik dan benar dan terciptanya lingkungan sekolah yang akhlakul karimah berlandaskan Alquran.²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 Banjarmasin sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu ingin mencetak/menciptakan sumber daya manusia / generasi yang

² Wawancara dengan Bapak Tarmiji, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Banjarmasin ,20 Februari 2020

beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Setiap peserta didik wajib membaca surah tersebut baik di rumah/di sekolah. Kalau untuk kelas IX apabila setelah selesai/berakhir sekolah di SMP Negeri 3 ini. Pihak sekolah mengadakan tamatan bersama, dalam membaca Alquran di kegiatan tamatan bersama ini diwakili dari semua kelas dan diikuti oleh semua peserta didik kelas IX. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah berharap peserta didik kelas IX yang telah lulus dari SMP Negeri 3 ini sudah bisa lancar ,bagus dan tamat dalam mengaji, terlebih peserta didik mampu memahami kandungan dan hapal Alquran , bahkan mereka ada yang diminta untuk menjadi qari /penceramah di lingkungan PEMKO ataupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan dokumentasi / surat keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin, nomor : 800/204SMPN19/Dipendik/2015 tentang visi, misi dan tujuan kegiatan Pengajian Alquran adalah :

- 1) Peserta didik terbiasa membaca Alquran
- 2) Para peserta didik mampu membaca Alquran.
- 3) Para peserta didik dapat mengamalkan isi Alquran

Hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 19 Banjarmasin mengenai tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Tujuan yang ingin dicapai daripada kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 Banjarmasin adalah : Supaya anak terbiasa membaca Alquran, dan juga diharapkan para peserta didik bisa dan mampu membaca dan mengamalkan Alquran. Peserta didik diharapkan membaca Alquran sampai tamat di SMP Negeri 19 Banjarmasin ini, dan apabila di akhir tahun selalu mengadakan acara tamatan bersama.³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai pada SMP Negeri 19 Banjarmasin adalah memprioritaskan untuk peserta didik supaya bias menamatkan mengaji dan memahami kandungan Alquran untuk bekal kehidupan mereka ketika sudah tamat/meneruskan pendidikan di jenjang berikutnya. Kalau untuk kelas IX apabila setelah selesai/berakhir sekolah di SMP 19 Banjarmasin, mereka diberi sertifikat/piagam/surat keterangan tamat mengaji, ini sebagai pendorong atau motivasi supaya peserta didik giat dalam mengaji dan dinyatakan telah selesai mengaji di SMP Negeri 19 Banjarmasin, tetapi pihak sekolah juga berharap, untuk peserta didik yang sudah keluar/lulus dari SMP Negeri 19 tidak berhenti untuk mengaji, karena tidak ada kata tamat/selesai untuk mengaji.

Berdasarkan dokumen / surat keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Banjarmasin, nomor : 425/040.a/SMPN34/Dipendik/2015 tentang visi, misi dan tujuan kegiatan Pengajian Alquran adalah :

Alquran dijadikan sebagai fondasi dan pegangan untuk membentengi peserta didik supaya tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dan

³ Wawancara dengan Ibu Hj.Mirna Hartati Lani, M. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Banjarmasin, 12 Februari 2020 .

prilaku yang bisa merusak akhlak peserta didik dan diharapkan dapat di contoh sehingga menebar manfaat pada seluruh masyarakat dan dilingkungan sekolah.

Berikut wawancara penulis bersama kepala sekolah mengenai tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 34 Banjarmasin:

Tujuan dalam kegiatan ini supaya Alquran dijadikan sebagai fondasi dan pegangan agar peserta didik terbentengi dan tidak terpengaruh prilaku negatif yang bisa merusak akhlak. Dan diharapkan dapat di jadikan contoh yang berguna d lingkungan sekolah dan lapisan masyarakat.³

Hasil wawancara tersebut terlihat bahwa visi misi sekolah yaitu mencetak generasi unggul dalam mutu,berpijak kepada iman dan taqwa seiring dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan literasi Alquran di sekolah tersebut sesuai seperti tujuan visi misi sekolah. Adapun untuk mewujudkan visi sekolah yaitu terwujudnya insan yang unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan taqwa yang diwujudkan dengan misi sekolah SMP Negeri 34 Banjarmasin. Sejalan dengan tujuan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, yaitu dengan menjadikan Alquran sebagai pedoman dan mengamalkan kandunganya dalam kehidupan sehari-hari serta fondasi dan pegangan untuk membentengi peserta didik supaya tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dan prilaku yang bisa merusak akhlak peserta didik dan diharapkan dapat di

³ Wawancara dengan Ibu Ros Fitriani Normala M. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Banjarmasin, 29 Februari 2020.

contoh sehingga menebar manfaat pada seluruh masyarakat dan dilingkungan sekolah.

c. Bentuk Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran

Berkenaan dengan bentuk kegiatan keagamaan berbasis Literasi Alquran, penulis melakukan wawancara terhadap pembina kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran , pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan pada SMP Negeri 3 Banjarmasin:

Kegiatan ini telah dilakukan 5 tahun yang lalu sampai dengan sekarang, yang dilaksanakan hari Selasa dan Rabu di lapangan tetapi apabila hujan, kegiatan tetap dilaksanakan tetapi di dalam kelas masing-masing⁴

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tetap dilaksanakan pada hari yang ditentukan walaupun ada kendala hujan, tetapi masih bias dilaksanakan di dalam kelas.

Wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tentang bentuk/ proses kegiatan tersebut :

Sebelum mengadakan kegiatan keagamaan, guru PAI membunyikan lantunan syair-syair Alquran dengan menggunakan pengeras suara, para peserta didik menyusun barisan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, yang laki-laki menggunakan peci, sedangkan perempuan yang berhaid (haid) Dan yang terlambat datang, dikumpulkan dalam barisan tertentu dibantu para guru untuk mentertibkan barisan, dimana guru pembimbing membacakan per ayat setelah itu peserta didik

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Indera Bayu S.Pd.I, pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 20 Februari pukul 2020.

membaca dan mengulangi ayat tersebut dengan cara diulang oleh peserta didik yang ditunjuk dan duduk di depan lalu peserta didik yang lain mengikuti hal itu dilakukan sampai selesai kegiatan mengaji.⁵

Hasil wawancara tersebut terlihat adanya sistem yang diatur oleh pihak sekolah supaya bisa terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, tetapi setelah dievaluasi ternyata cara seperti ini tidak efektif, Berikut wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran :

Sistem dengan membaca Alquran bersama-sama setelah selesai mengaji , barulah guru menjelaskan ayat yang dibaca dan menyimpulkan isi kandungan ayat tersebut, hal ini dilakukan supaya peserta didik memahami kandungan isi Alquran. Dan untuk kelas IX, dikhususkan oleh pihak sekolah dengan pembagian surat-surat di dalam Alquran, jadi setiap kelas mendapatkan pembagian surah-surah di dalam Alquran, hal ini dilakukan supaya mereka benar-benar tamat membaca Alquran. Bagi peserta didik yang berhalangan/haid, maka surat-surat tersebut digantikan oleh peserta didik yang lain, jadi peserta didik yang menggantikan membaca Alquran mendapat bacaan surah Alquran 2 kali. motivasi dan minat siswa sangat tinggi, walaupun ada peserta didik yang belum lancar mengaji Alquran(masih mengaji jilid), mereka tetap ikut membaca Alquran, dan dikumpulkan dalam barisan tersendiri.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa bentuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang diadakan di SMP Negeri 3 Banjarmasin dilaksanakan sistem dengan membaca Alquran bersama-sama setelah selesai mengaji ,barulah guru menjelaskan ayat

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Indera bayu S.Pd.I, pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 20 Februari pukul 2020.

⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Indera bayu S.Pd.I, pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 20 Februari pukul 2020.

yang dibaca dan menyimpulkan isi kandungan ayat tersebut, hal ini dilakukan supaya peserta didik memahami kandungan isi Alquran dan dapat mengamalkannya , walaupun ada beberapa kendala tetapi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara terhadap pembina kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 19 Banjarmasin sebagai berikut :

Kegiatan ini telah dilakukan 5 tahun yang lalu sampai dengan sekarang, motivasi dan minat siswa sangat tinggi,walaupun ada yang tidak bisa mengaji Alquran, mereka tetap ikut membaca Alquran, walaupun hanya terbata-bata. sistem membaca Alquran di SMP Negeri 19 ini, pada waktu dulu adalah pembimbing membacakan ayat Alquran per ayat, barulah peserta didik membaca kembali bersama-sama ayat tersebut hal itu dilakukan berulang sampai selesai.⁷

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dengan sistem yang sudah diatur di sekolah tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya, tetapi setelah dievaluasi ternyata cara seperti ini tidak efektif, Berikut wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran :

Kurang lebih setahun ini sistem membaca Alquran dirubah oleh pihak sekolah karena sistem yang terdahulu, membuat lambat dalam menyelesaikan /menamatkan Alquran, sistem yang sekarang adalah pembimbing dan semua guru serta semua peserta didik bersama-sama dalam membaca Alquran. Setelah selesai membaca Alquran, barulah pembimbing membaca asmaul husna diikuti oleh semua peserta didik. Setelah selesai membaca Asmaul Husna, pembimbing menjelaskan kandungan ayat

⁷ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd.I, pembimbing kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 19 Februari pukul 2020.

Alquran yang dibaca, agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam ayat tersebut.⁸

Dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan pada SMP Negeri 19 Banjarmasin adalah dengan membaca ayat Alquran dan asmaul husna bersama sama dan setelah selesai, pembimbing membaca Alquran barulah menjelaskan tentang kandungan ayat tersebut, supaya peserta didik mudah mengikuti dan memahami kandungan ayat tersebut dan tentunya dapat menamatkan sesuai dengan waktu yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan wawancara kepada pembimbing tentang bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin sebagai berikut:

Kegiatan ini baru dilaksanakan sekitar 4 tahun , mayoritas lulusan dari SD dan ada saja peserta didik yang masih belum lancar mengaji. Pernah kegiatan literasi Alquran dilakukan berdasarkan tingkatan bacaan yang dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, hal ini tidak bisa karena memerlukan dana dan waktu yang banyak.diterapkan.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran kurang efektif karena membutuhkan dana dan waktu yang banyak untuk menamatkan Alquran. Agar mencapai tujuan yang lebih efektif maka dirubahlah sistem pengajaran

⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd.I, pembimbing kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 19 Februari pukul 2020.

⁹ Wawancara dengan Bapak H. Uzair Yusra, S.Pd Pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 28 februari 2020 .

kegiatan literasi Alquran tersebut. Berikut wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Sistem pengajarannya sampai sekarang adalah seluruh peserta didik berkumpul di lapangan dengan membawa Alquran masing-masing dan membawa alas duduk seperti sajadah, tempat duduknya di bedakan laki-laki sebelah kanan dan perempuan sebelah kiri. Sebelum kegiatan di mulai diberitahukan terlebih dulu surah dan ayat, waktu tadarus Alquran sudah ditentukan yaitu 25 menit. Ada 1 pembina kegiatan literasi Alquran membaca dan duduk di depan dan ada 2 peserta didik yang menggunakan mikrophone untuk mendampingi pembinanya, tetapi hanya kadang-kadang saja, karena jadwal peserta didik yang membaca didepan dan duduk di samping pembina belum dibuatkan.¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut bisa disimpulkan ternyata bentuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin tersusun secara sistematis dalam pelaksanaannya walaupun pernah dalam pelaksanaan sebelumnya terkendala dengan sistemnya, tetapi dengan sistem yang baru akhirnya bisa lebih efektif , maksudnya apa yang dilaksanakan dahulu lebih dibenahi lagi supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk peserta didik yang haid / berhalangan bisa mengerjakan sesuatu yang lain, dan posisi duduk dibedakan di paling depan sebelah kanan paling depan. Pada saat proses kegiatan literasi Alquran berlangsung ada yang terlambat maka dibedakan lagi tempat duduknya yaitu berada di belakang tempat yang haid. Peserta didik yang datang terlambat atau yang ketika saat proses kegiatan melakukan kesalahan seperti bercanda maka setelah proses

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Uzair Yusra, S.Pd Pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 28 februari 2020 .

kegiatan keagamaan tersebut diberi hukuman yang ringan/mendidik, seperti menghafal surah surah pendek kemudian menyetorkan hapalan tersebut, menulis ayat – ayat pendek, mengambil sampah, dan menyiram tanaman.

d. Metode kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran

Pada kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin ini, pembimbing menggunakan metode dalam membaca Alquran. Berikut wawancara kepada pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3 Banjarmasin:

Metode membaca Alquran yang digunakan hanya metode tartil saja, tidak menggunakan metode yang lain, karena metode tartil adalah metode yang sangat mudah diikuti oleh semua peserta didik. Sedangkan untuk penjelasan tentang kandungan ayat yang dibaca menggunakan metode ceramah, dan peserta didik boleh mencatat di buku catatan khusus, agar mudah mengingat dan memahaminya kembali di rumah.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 Banjarmasin menggunakan metode tartil dalam membaca Alquran dan menggunakan metode ceramah dalam memahami ayat ayat yang berkaitan dengan kehidupan. Karena metode itu sangat penting digunakan oleh seorang pembimbing/guru dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang benar akan memudahkan guru/pembimbing

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Indera Bayu, S.Pd.I, pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, 20 Februari 2020.

melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dan tentunya bagi peserta didik akan lebih mudah memahaminya.

Berikut wawancara kepada pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 19 Banjarmasin:

Untuk memudahkan dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, pembimbing hanya menggunakan metode tartil saja, tidak menggunakan metode yang lain, dan peserta didik pun banyak yang hanya bisa membaca Alquran dengan metode tersebut. Karena metode tartil adalah metode yang sangat mudah diikuti oleh semua peserta didik. Sedangkan untuk penjelasan tentang kandungan ayat yang dibaca/ yang difahami dengan menggunakan metode ceramah, dan peserta didik boleh mencatat di buku catatan khusus, agar mudah mengingat dan memahaminya kembali di rumah, sehingga isi Alquran yang difahami menjadi manfaat.¹²

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 Banjarmasin menggunakan metode tartil dalam pelaksanaannya dan menggunakan metode ceramah dalam memahami kandungan ayat Alquran, dengan menggunakan metode tersebut membantu memudahkan guru/pembimbing melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dan tentunya bagi peserta didik akan lebih mudah memahaminya.

Penulis melakukan wawancara terhadap pembina kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 34 Banjarmasin tentang metode yang digunakan:

¹² Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd.I, pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, 19 Februari 2020.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pembimbing menggunakan metode tartil, dengan teknik pembimbing membacakan per ayat, lalu siswa membaca setelah ayat tersebut dibacakan, dan teknik yang kedua dengan bersama-sama antara pembimbing dan peserta didik membaca ayat Alquran. Setelah selesai membaca ayat Alquran, pembimbing menjelaskan ayat yang dibaca, supaya peserta didik bisa memahami kandungan ayat tersebut, bukan hanya membaca saja, terlebih-lebih dapat mengamalkannya.¹³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran/kegiatan yang digunakan adalah metode tartil dan dengan teknik dibacakan ayat per ayat lalu peserta didik mengikutinya sampai selesai lalu ditutup dengan menjelaskan kandungan ayat - ayat yang dibaca agar lebih mudah difahami dan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan ayat ayat yang dibaca agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran

Waktu pelaksanaan Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah pertama Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin sangat penting diprogramkan. Berikut wawancara dengan pembimbing Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3 Banjarmasin:

Pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini pada waktu pagi hari pada pukul 07.30 – 08.00 WITA, 2 hari dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Rabu sebelum pembelajaran dimulai, karena waktu pagi itu adalah waktu tepat mengawali segala aktifitas di sekolah dengan membaca Alquran, durasi pelaksanaan diawali dari 07.30 WITA sampai dengan 07.50 WITA, dan 10 menitnya

¹³ Wawancara dengan Bapak H. Uzair Yusra, S. Pd, Pembimbing Kegiatan keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 28 Februari 2020.

digunakan untuk membaca asmaul husna dan penjelasan tentang ayat Alquran yang dibaca(yang mudah difahami) .setelah selesai membaca Alquran, semuanya membaca senandung Alquran,diharapkan mudah-mudahan anak-anak dapat memahami pelajaran dengan memperoleh syafaatnya.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran sudah diprogram dan direncanakan oleh pihak sekolah, karena dengan perencanaan waktu yang bagus akan mempengaruhi kelancaran kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran.

Waktu pelaksanaan Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Banjarmasin sangat penting diprogramkan. Berikut wawancara dengan pembimbing Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran:

Pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini pada waktu pagi hari pada pukul 07.30 – 08.00 WIB, 3 hari dalam seminggu yaitu hari selasa dan rabu dan kamis sebelum pembelajaran dimulai, sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis Alquran ini, pembimbing membunyikan shalawat/lagu lagu Islami pada pengeras suara. Durasi pelaksanaan diawali dari 07.30 sampai dengan 07.50 WIB, dan 10 menitnya digunakan untuk membaca asmaul husna dan penjelasan tentang ayat Alquran yang dibaca(yang mudah difahami) . Setelah selesai membaca Alquran, semuanya membaca senandung Alquran, pihak sekolah berharap peserta didik dapat memahami pelajaran dan mengamalkan isi kandungan Alquran.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Indera Bayu, S.Pd.I, Pembimbing Kegiatan keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 20 februari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin, S.Pd.I Pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 19 Februari 2020.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan 3 hari dalam seminggu yaitu Selasa Rabu dan Kamis. Dari pukul 07.30 WITA sampai dengan 07.50 WITA dan 10 menit dengan membaca asmaul husna, dengan didampingi para guru yang duduk berjejer.

Pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Waktu diatur sedemikian rupa dan seefektif mungkin, guna tercapainya tujuan dari kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran.

Berikut wawancara terhadap pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin:

Membaca Alquran di mulai pagi hari , mulai pukul 07.30 WITA sampai 07.50 WITA dan 10 menitnya diisi dengan sedikit penjelasan tentang isi bacaan Alquran tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis . Mereka berkumpul di lapangan dan masing masing membawa Alquran dan sajadah untuk alas duduk, posisi duduk perempuan sebelah kiri dan laki-laki sebelah kanan. Pembacaan Alquran selama 20 menit diawali dengan pemberitahuan surah adan ayat.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada SMP Negeri 34 Banjarmasin pada pagi hari, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis dan dengan posisi duduk yang berbeda dengan waktu 20 menit. sudah diatur sebaik mungkin dan terorganisir agar tujuan dari kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini tercapai.

¹⁶ wawancara dengan bapak H Uzair Yusra S.Pd, pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 28 Februari 2020.

Berdasarkan data diatas bahwa SMP Negeri 34 Banjarmasin dalam melakukan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dibimbing oleh guru yang mengajar PAI, walaupun ada pembimbing yang mengajar materi umum (IPA) tetapi beliau memiliki keilmuan di bidang agama, dan beliau berdua adalah pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Inayatul Marzuki di Tatah Layap, Kabupaten Banjar.

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

Pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini akan dipaparkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3 Banjarmasin:

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan, pengalaman dan kemampuan mendidik dan membimbing dari seorang pendidik akan mempengaruhi cara, metode untuk pemilihan mengajar yang tepat dan bagus , sehingga kemampuan pendidik adalah salah satu faktor yang mesti dipertimbangkan proses pembelajaran .

TABEL 4.13 JADWAL PEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 3 BANJARMASIN

No	Hari	Pembimbing	Mata pelajaran yang diampu
1.	Selasa	Ahmad Indera Bayu, S.Pd.I	S1 PAI
2.	Rabu	Ahmad Indera Bayu, S.Pd.I	S1 PAI

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 3 Banjarmasin.

TABEL 4.14 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 3 BANJARMASIN

Nama	Pendidikan	Tahun
Ahmad Indera Bayu S.Pd.I	SDN Sungai Malang 4 Amuntai	1996 – 2003
	MTs NIPA RAKHA Amuntai	2003 – 2007
	MA NIPA RAKHA Amuntai	2007 – 2010
	S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam	2010 – 2015

Berdasarkan latar belakang pendidikan diatas, terlihat bahwa pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran memiliki kemampuan dan menguasai dalam hal/bidang keagamaan, terlebih pengalaman beliau pada kegiatan hal/bidang keagamaan Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran sudah dijalani selama 5 tahun.

**TABEL 4.15 JADWAL PEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN
BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 19
BANJARMASIN**

No	Hari	Pembimbing	Mata pelajaran yang diampu
1.	Selasa	Syamsuddin,S.Pd.I	PAI
2.	Rabu	Syamsuddin,S.Pd.I	PAI
3.	Kamis	Syamsuddin,S.Pd.I	PAI

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah ini (tersebut).

**TABEL 4.16 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBIMBING KEGIATAN
KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP
NEGERI 19 BANJARMASIN**

Nama	Pendidikan	Tahun
Syamsuddin,S.Pd.I	SDN Muara asam-asam	1996 – 2003
	Mts Babussalam asam-asam	2003 – 2007
	MA babussalam	2007 – 2010
	S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam	2010 – 2015

Berdasarkan latar belakang pendidikan diatas, terlihat bahwa pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran memiliki kemampuan dan menguasai dalam hal/bidang keagamaan, terlebih pengalaman beliau pada kegiatan hal/bidang keagamaan. Kegiatan

Keagamaan Berbasis Literasi Alquran sudah dijalani selama 5 tahun dan beliau juga menjadi penjaga/kaum mesjid As Sa'adah di kota Banjarmasin.

TABEL 4.17 JADWAL PEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 34 BANJARMASIN

No	Hari	Pembimbing	Mata pelajaran yang diampu
1.	Selasa	Uzair Yusra,S.Pd	IPA
2.	Rabu	Baihaki,S.Pd.I	PAI dan PAL
3.	Kamis	Baihaki,S.Pd.I	PAI dan PAL

Berdasarkan data diatas bahwa SMP Negeri 34 Banjarmasin dalam melakukan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dibimbing oleh guru yang mengajar PAI, walaupun ada pembimbing yang mengajar materi umum (IPA) tetapi beliau memiliki keilmuan di bidang agama, dan beliau berdua adalah pengajar dan pengasuh Pondok Pesantren Inayatul Marzuki di Tatah Layap, Kabupaten Banjar.

TABEL 4.18 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 34 BANJARMASIN

Nama	Pendidikan	Tahun
Baihaqi, S.Pd.I	SDN Tatah layap 3	1988 – 1994
	Paket B PonPes Inayatul marzuki	2003 – 2007
	Paket C PonPes Inayatul	2007 – 2011

	marzuki	
	S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Bahasa Arab	2011 – 2015
H.Uzair Yusra, S.Pd	SD Merpati Tatah layap	1974 – 1980
	SMP Wijaya Kesuma	1980 – 1983
	SMA PGRI	1983 – 1986
	D3 FKIP Fisika Unpar	1986 – 2000
	S1 UNLAM	2000 – 2004

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang guru/pembimbing sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai dari suatu pembelajaran/kegiatan. Selain pengajar PAI pada SMP Negeri 34 Banjarmasin, Bapak Baihaki S.Pd.I juga sebagai tenaga pengajar di salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar yaitu pesantren Inayatul Marzuki, dan Bapak H. Uzair Yusra juga salah satu pengasuh Pondok Pesantren yang terdapat di Kabupaten Banjar yaitu pondok Pesantren Inayatul Marzuki juga. Dari latar belakang para pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 34 Banjarmasin terlihat bahwa mereka memang memiliki kemampuan dalam bidang agama.

b. Faktor motivasi Peserta didik

Motivasi ialah dorongan / kekuatan kekuatan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran , motivasi merupakan aspek psikis yang tidak bisa dipisahkan. Salah satunya dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3,SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin. Faktor motivasi adalah hal yang harus diperhatikan, karena motivasi merupakan yang harus diperhatikan,dan juga karena motivasi merupakan hal yang mempengaruhi dan menentukan prestasi seseorang. Berikut wawancara dengan pembimbing Kegiatan keagamaan berbasis Literasi Alquran pada SMP Negeri 3 Banjarmasin :

Pada kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 ini, antusias semua peserta didik tinggi sekali, dibuktikan kalau setiap mau memulai kegiatan ini mereka segera membawa Alquran dan bersusun rapi,duduk perkelas serta memakai peci bagi peserta didik laki-laki. Walaupun pada proses kegiatan ada peserta didik yang masih belum lancar membaca Alquran, tidak memakai peci, datang terlambat kesekolah bagi peserta didik yang perempuan(haid) dan ada yang berbicara, tetapi peserta didik yang lain tetap mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini dengan khushuk. Semua peserta didik yang mampu membaca Alquran mendapatkan giliran menjadi pembimbing kedua setelah guru pembimbing membaca Alquran.¹⁷

Wawancara kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Saya sangat bersyukur sekali bisa membaca Alquran dan mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini, karena dengan membaca Alquran hati menjadi tenang, dengan penjelasan guru pembimbing tentang beberapa ayat yang berhubungan dengan pendidikan membuat saya menjadi lebih faham, terlebih lebih sebentar lagi saya akan mengikuti UAS, dengan memperbanyak membaca Alquran, mudah-mudahan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Indera Bayu S.Pd.I, pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Alquran,20 Februari 2020.

menjadi hidayah dalam menjawab soal-soal.walaupun tahun ini saya dan teman-teman tidak bisa melaksanakan tamatan bersama di sekolah dikarenakan adanya kendala tapi saya tetap semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut.¹⁸

Juga wawancara kepada salah satu peserta didik yang lainnya, yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 Banjarmasin:

Saya mengikuti kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran ini mulai kelas 7 sampai kelas 9, saya merasakan senang dan bersyukur sekali, karena selain bisa membaca Alquran dirumah saya juga bisa membaca Alquran di sekolah, di sekolah saya mendapatkan penjelasan dari ayat-ayat Alquran yang telah dibaca dari pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, saya mencatatnya di buku catatan kecil agar saya mudah mengingatnya, dan saya bertanya kembali di dalam kelas kepada pembimbing apabila saya kurang faham maknanya, dan penjelasan dari ayat Alquran yang dijelaskan pembimbing ada berhubungan juga dengan pembelajaran PAI di dalam kelas¹⁹
Berdasarkan hal tersebut bahwa terlihat motivasi peserta didik

sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 Banjarmasin.Walaupun masih ada peserta didik yang belum lancar membaca Alquran, tidak memakai peci, datang terlambat kesekolah bagi peserta didik yang perempuan(haid) dan ada yang berbicara, tetapi peserta didik yang lain tetap mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dengan khushyuk dan tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 Banjarmasin.

¹⁸ Wawancara dengan Cindy Alya Ramadhan kelas 9d peserta didik Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 20 Februari 2020.

¹⁹ Wawancara dengan Farah Aqyla peserta didik Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 20 Februari 2020

Berikut wawancara dengan pembimbing Kegiatan keagamaan berbasis Literasi Alquran pada SMP Negeri 19 Banjarmasin :

Pada kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 ini, semangat semua peserta didik tinggi sekali, dibuktikan kalau setiap mau memulai kegiatan ini mereka, tidak perlu diperintah lagi, mereka segera membawa Alquran dan bersusun, duduk perkelas .Walaupun pada proses kegiatan ada peserta didik yang masih belum lancar membaca Alquran , datang terlambat kesekolah bagi peserta didik yang perempuan(haid) dan ada yang berbicara dan juga ada diam saja, tetapi peserta didik yang lain tetap mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini dengan tertib.²⁰

Wawancara kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Ketika bel masuk berbunyi, saya segera mengambil Alquran dan membawanya pergi kelapangan, saya duduk dengan alas tikar/koran/sajadah. Walaupun saya pernah tamat sekali dalam membaca Alquran, saya tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan senang, dan bisa mengulang-ulang membaca Alquran, dengan seringnya saya mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini, membuat saya lancar dalam membaca Alquran.²¹

Juga wawancara kepada siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Alhamdulillah dengan setiap hari saya mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini membuat saya menjadi terbiasa dan senang mengikuti dan membaca Alquran, dan saya juga mulai memahami penjelasan dari pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran. Di rumah saya membaca Alquran dengan orang tua saya. Dan setiap pagi hari kalau berangkat kesekolah saya berusaha untuk tidak terlambat agar bisa

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin,S.Pd.I pembimbing Kegiatan Keagamaan berbasis Literasi Alquran, 19 Februari pukul 2020.

²¹ Wawancara dengan Mahda kelas 7A, peserta didik Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 19 Februari 2020

mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang dilaksanakan di sekolah.²²

Berdasarkan hal tersebut bahwa terlihat motivasi peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 Banjarmasin. Walaupun masih ada peserta didik yang belum lancar membaca Alquran, datang terlambat ke sekolah bagi peserta didik yang perempuan(haid) dan ada yang berbicara, tetapi peserta didik yang lain tetap mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dengan khushuk dan tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berikut wawancara kepada pembina kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin:

Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin cukup tinggi, tetapi tidak semua serius/khusyuk, ada saja peserta didik yang tidak bisa membaca Alquran, yang masih bercanda, berbicara bahkan yang tidak tahu bacaan Alquran, tetapi hal tersebut tidak menjadi sesuatu hal yang sulit bagi peserta didik yang lainnya, mereka tetap serius dan khusyuk dalam membaca Alquran.²³

Wawancara kepada salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 34 Banjarmasin:

²² Wawancara dengan Nadia kelas 9D peserta didik Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 19 Februari 2020.

²³ Wawancara dengan Bapak Baihaki, S.Pd, Pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 27 Februari, 2020.

Saya sangat senang sekali bisa membaca Alquran dan mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah ini, karena saya bisa mengulang-ulang bacaan Alquran saya, selain di sekolah, saya juga membaca Alquran setiap hari dibimbing guru pembimbing yang datang ke rumah dan saya juga ingin menamatkan bacaan Alquran, supaya bisa mengikuti tamatan yang dilaksanakan di sekolah.²⁴

Juga wawancara kepada salah satu peserta didik yang lainnya, yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 34 Banjarmasin:

Saya setiap pagi hari bergegas kesekolah, supaya tidak terlambat hadir dan bisa mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, tidak lupa sebelum berangkat kesekolah saya berwudhu. Dengan mengikuti kegiatan tersebut saya akhirnya bisa mengulang-ulang bacaan Alquran saya, karena dirumah terkadang tidak membaca Alquran disebabkan rumah guru yang agak jauh dari rumah saya.²⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran/kegiatan sangatlah penting, karena motivasi itu bersumber dari individu seseorang, motivasi dari semua peserta didik, berbeda-beda dan tentunya hasilnya juga berbeda juga. Kalau motivasi seseorang tinggi dalam mengikuti kegiatan/pembelajaran, maka hasil yang akan diperoleh akan baik/sempurna.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin adalah semua fasilitas yang disedia

²⁴ Wawancara dengan Aisyah kelas 8D, Peserta Didik Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 27 Februari, 2020.

²⁵ Wawancara dengan Juwita sari kelas 7A, Peserta Didik Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 27 Februari, 2020.

kan agar memudahkan kelancaran dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut. Berikut sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Wawancara kepada pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran:

Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan di lapangan sekolah , dengan menggunakan pengeras suara, karena kalau tidak menggunakan pengeras suara , semua peserta didik tidak akan mendengar, dari seluruh peserta didik ada saja yang tidak mendengar dan mengetahui batas bacaan Alquran. Dan apabila situasi dalam keadaan hujan, maka kegiatan tetap dilaksanakan, terkadang di dalam kelas walaupun tidak setiap hujan dilaksanakan, oleh karena itu pengeras suara yang bagus/normal sangat membantu dalam kelancaran kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Banjarmasin sudah cukup memadai dalam proses kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, seperti meja, pengeras suara dan halaman yang tidak banjir, meskipun terkadang banjir karena hujan yang deras, tetapi pihak sekolah tetap berusaha melaksanakan kegiatan tersebut di dalam kelas walaupun hanya terkadang-kadang saja. Sarana dan Prasarana yang memadai tentunya akan menunjang kelancaran proses kegiatan tersebut.

Berikut Wawancara kepada pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tentang sarana dan prasarana yang mendukung

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Indera bayu S.Pd.I, Pembimbing Keagamaan berbasis Literasi Alquran, 20 Februari 2020.

dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 Banjarmasin:

Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan di lapangan sekolah, dengan menggunakan pengeras suara, karena kalau tidak menggunakan pengeras suara, supaya semua peserta didik dapat mendengar dan menyimak, dari seluruh peserta didik ada saja yang tidak mendengar dan mengetahui batas bacaan dan menyimak Alquran. Dan apabila situasi dalam keadaan hujan, maka kegiatan tidak dilaksanakan karena pengeras suara/toa tidak ada yang sampai ke dalam kelas masing-masing, oleh karena itu pengeras suara yang bagus/normal sangat membantu dalam kelancaran kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini. Tetapi pihak sekolah akan berusaha untuk membeli pengeras suara/toa yang akan diletakkan di depan kelas masing-masing guna terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut.²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 19 Banjarmasin cukup menunjang dalam proses kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut. Tetapi pada saat hujan deras, pihak sekolah tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut karena halaman yang tergenang air, dan para peserta didik tidak bisa duduk diselasar dan pengeras suara yang menghadap ke kelas-kelas, nantinya pihak sekolah akan berusaha membeli pengeras suara/toa untuk mendukung kelancaran kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 Banjarmasin. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang maksimal akan membantu proses dan menunjang serta hasil yang bisa diharapkan agar lebih maksimal.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Syamsuddin S.Pd.I, pembimbing Kegiatan Keagamaan berbasis Literasi Alquran, tanggal 19 Februari 2020.

Berikut wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin tentang sarana dan prasarana yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut:

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah untuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, adalah mikrofone(pengeras suara yang stabil) serta lapangan / halaman yang tidak basah / banjir. Tetapi apabila hujan, kegiatan tetap dilaksanakan dan para peserta didik duduk di selasar di depan kelas dimana posisi peserta didik tidak terlalu jauh dari posisi pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, jadi kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tetap dilaksanakan walaupun terjadi hambatan.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki adalah pengeras suara yang stabil dan halaman yang tidak tergenang air karena hujan, artinya sarana dan prasarana yang dimiliki memang sangat mendukung untuk kelancaran dan terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari paparan data di atas, penulis pada tahap ini akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin, untuk lebih jelasnya, berikut uraiannya:

²⁸ Wawancara dengan Bapak H. Uzair Yusra, S.Pd, pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran, 28 februari 2020.

1. Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

a. latar Belakang Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

latar belakang yang mendasari diadakannya kegiatan keagamaan berbasis literasi alquran antara SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin 3 sekolah tersebut hampir sama yaitu melihat kondisi kemampuan siswa dan siswi dalam membaca dan menulis ayat ayat Alquran ada yang masih terbata bata,ada yang kurang lancar,ada yang hanya bisa membaca jilid dan tidak semuanya bisa membaca Alquran. Berdasarkan pengamatan penulis sangatlah tepat pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, agar memotivasi para siswa dan siswi untuk lebih giat lagi dalam membaca, menulis mempelajari dan memahami isi kandungan Alquran . Dan tentunya supaya nilai – nilai yang terkandung dalam Alquran bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari karena Alquran adalah pedoman hidup umat islam.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran

Dalam suatu pembelajaran/kegiatan tentunya ada memiliki tujuan yang ingin dicapai.Tujuan adalah hal penting dalam proses pembelajaran/kegiatan, tanpa ada tujuan maka suatu pembelajaran /kegiatan tidak akan terarah, dengan adanya tujuan maka proses akan menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan di SMP Negeri 3, SMP 19 dan SMP 34 Banjarmasin memiliki tujuan yang hampir sama yaitu menyesuaikan dengan tujuan visi dan misi sekolah mereka. Tentunya untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran yang merupakan cara supaya sekolah dapat mencetak generasi /peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan terutama dapat membaca, menulis dan memahami dan Alquran. Berdasarkan pengamatan penulis, hasil/tujuan dari kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin memang belum mencapai 100% sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah dikarenakan banyaknya peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Alquran terlebih lebih untuk memahami kandungan Alquran, juga tidak adanya pelajaran khusus untuk mempelajari Alquran yang lebih mendalam, tetapi paling tidak pihak sekolah sudah berusaha untuk menyesuaikan dengan tujuan daripada visi dan misi sekolah.

- c. Bentuk Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

Bentuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin ada persamaan dan perbedaan. Pada SMP Negeri 3 dalam melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, pembimbing dan

seluruh peserta didik membaca ayat-ayat suci Alquran dengan bersama-sama sampai dengan ayat terakhir, begitu juga dengan SMP Negeri 19 Banjarmasin, pembimbing membacakan ayat-ayat suci Alquran berbarengan dengan seluruh peserta didik dan seluruh dewan guru. Tetapi menurut pengamatan peneliti cara ini memang membantu untuk menyelesaikan/menamatkan Alquran tetapi pembimbing maupun dewan guru yang terlibat didalamnya tidak bisa mengontrol apakah peserta didik benar-benar membaca Alquran/tidak karena suara dalam membaca Alquran menjadi satu, apalagi kelompok membaca terbagi 2 kelompok yaitu kelompok peserta didik laki-laki dan kelompok peserta didik perempuan. Dalam kegiatan tersebut terlihat adanya peserta didik yang hanya diam, ada yang tidak membaca Alquran dan malah ada yang sambil bicara dengan temannya, hal ini tentunya haruslah ditindak lanjuti, mungkin dengan salah satu cara, adanya dewan guru yang membantu mengawasi di belakang/disamping para peserta didik untuk benar-benar membaca Alquran.

Berbeda dengan SMP Negeri 34 Banjarmasin, Pembimbing dalam membaca Alquran membacakan per ayat, barulah para peserta didik mengulangi ayat tersebut, dilakukan berulang-ulang sampai habis ayat yang dibaca. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran diawasi oleh guru-guru yang piket mengawas pada hari tersebut tetapi jumlahnya hanya 4 orang

saja, dan tentunya memang kurang efektif jika dibanding dalam hitungan siswa yang banyak, hanya beberapa guru saja yang mengawas kegiatan tersebut, dan akhirnya masih saja ada peserta didik yang tidak membaca Alquran, yang diam saja, berbicara bahkan ada yang tidak tahu juz/surah dari Alquran yang dibaca. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak mampu membaca Alquran dan banyaknya peserta didik yang dari tingkatan sekolah dasar dan tidak adanya keinginan untuk bisa/mampu dalam membaca Alquran.

TABEL 4.19 PERBEDAAN, PERSAMAAN, KELEBIHAN DAN KEKURANGAN BENTUK KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 3, SMP NEGERI 19, SMP NEGERI 34 BANJARMASIN

No	Nama Sekolah	Persamaan	Perbedaan	Kelebihan	Kekurangan
1.	SMP Negeri 3 Banjarmasin	-Pembimbing dan peserta didik membaca ayat-ayat suci Alquran sampai Akhir ayat	-Pada saat membaca, disamping pembimbing ada . Peserta didik turut membaca menggunakan mikropon	-Waktu lebih efisien dalam program Tamatan Alquran yang diadakan setahun sekali	- Pembimbing dan dewan guru tidak bisa mengontrol Keseriusan peserta didik dalam proses kegiatan
2.	SMP Negeri 19 Banjarmasin	- Pembimbing dan peserta didik membaca ayat-ayat suci Alquran sampai akhir ayat		- Waktu lebih efisien dalam program tamatan Alquran yang	- Pembimbing dan dewan guru tidak bisa mengontrol keseriusan peserta didik dalam proses

				diadakan setahun sekali	kegiatan
3.	SMP Negeri 34 Banjarmasin		Pembimbing dan peserta didik membaca ayat-ayat suci Alquran secara bergantian/ peserta didik mengulangi ayat yang dibaca pembim- bing		Membutuhkan waktu yang agak banyak /lama untuk menamatkan dan perlunya pengawasan guru yang maksimal

- d. Metode Kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran/suatu kegiatan, tentulah guru/pembimbing mempunyai /memiliki metode yang digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru. Dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini para pembimbing di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin, mereka sama-sama memiliki metode yang mirip dalam menyampaikan materi /membaca Alquran.

Metode tartil adalah metode yang banyak digunakan oleh para guru mengaji/sekolah Alquran, dikarenakan metode tersebut adalah metode yang mudah difahamkan kepada anak dan metode yang praktis dalam membaca Alquran, sedangkan pengertian metode *tartil* ialah tata cara membaca Alquran dengan cara perlahan dan pelan serta dalam

mengucapkan huruf dan makhrajnya dengan tepat dan benar, sehingga dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya.²⁹

Pengarang metode *Tartil* adalah Alhafid Ustd Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir. Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Beliau pernah dipercaya sebagai *coordinator method Qira'ati* se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode belajar Alquran dan Tartil".³⁰ Seperti dalam firman Allah SWT pada Q.S.Al Muzammil/73 : 4

أَوْ زِدْ عَلَيَّ وَرَئِلَآلَ قُرْآنَ تَرْتِلاً

Dari makna surah diatas bahwasanya tartil adalah sesuai dengan ilmu tajwid.³¹ Artinya dalam membaca Alquran, tartil memang cocok digunakan bagi yang ingin membaca Alquran. Ibnu Katsir berkata, "Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu dapat membantu memahami Alquran. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Alquran. apalagi di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin , para peserta didik hanya menggunakan metode tartil dalam membaca Alquran, karena memang tidak ada pelajaran tambahan khusus untuk pelajaran membaca Alquran, seperti pelajaran mengaji dengan menggunakan metode tilawah, jadi para pembimbing kegiatan

²⁹ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, Kaidah kaidah membaca Alquran Dengan Tartil, (Jakarta : Al Qamar Media, 2009) h.2

³⁰ Abu Abdurrahman, *At Tartil*, (Jember : Thalibun Salih, 2016), h.5

³¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Alquran*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), h. 16.

keagamaan berbasis Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin hanya menggunakan metode tersebut agar para peserta didik mudah dalam membaca Alquran. Dan untuk metode yang digunakan dalam memahami kandungan isi Alquran, para pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan analisis penulis di SMP Negeri 3 Banjarmasin, pada saat guru membaca Alquran, ada dari ayat Alquran tersebut yang cocok untuk dijelaskan kepada siswa serta sesuai dengan pembelajaran PAI, misalnya ayat yang berhubungan dengan berbakti kepada orang tua yaitu

Q.S Al Isra/17: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Dari ayat tersebut pembimbing menjelaskan kepada peserta didik agar mentaati kedua orang tua, walaupun orang tua sudah meninggal dunia, maka tetap dihormati, terlebih lebih orang tua yang masih hidup. Dan juga janganlah sekali kali berkata kasar contohnya ‘uf’/uh saja, hal itu akan membuat orang tua menjadi sakit hati. Hal ini disampaikan pembimbing kepada peserta didik agar mereka memahami cara berbuat baik kepada orang tua, dan dapat berkata dengan perkataan yang lembut/tidak kasar. Dari penjelasan ayat tadi, para peserta didik menjadi

lebih tahu dan diharapkan mengaplikasikannya di dalam kehidupan, bahkan ada dari peserta didik yang agak sedih terlihat dari wajahnya, dikarenakan mengingat orang tuanya yang sudah meninggal.

Begitu juga pada SMP Negeri 19 Banjarmasin, ketika pembimbing membaca ayat yang berhubungan dengan makanan yang halal, seperti QS Al baqarah /2: 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي آلَارْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Dari ayat yang dibaca pembimbing, dijelaskan kepada peserta didik agar mereka memakan makanan yang halal dan baik, karena umat Islam memang diwajibkan memakan makanan yang halal dan baik, nampak para peserta didik mendengarkan, memperhatikan bahkan ada yang mencatat ayat tersebut untuk mengingatnya karena berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi terlihat juga ada peserta didik yang kurang serius mendengarkan dan berbicara dengan temannya pada saat materi disampaikan dan dijelaskan oleh pembimbing. Hal ini terlihat oleh dewan guru, dan ketika selesai kegiatan kegiatan mereka dinasehati supaya tidak mengulangnya.

Pada SMP Negeri 34 Banjarmasin, pembimbing membaca ayat Alquran dan menemukan ayat yang berhubungan dengan materi pembelajaran seperti tentang larangan boros dan berlebih lebihan. QS Al Isra /17: 27

إِنَّ آلَ الْمُتَبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْرَاقًا لِلشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Pada saat membaca Alquran, pembimbing membaca ayat tersebut, kemudian setelah selesai membaca, pembimbing menjelaskan tentang larangan bersifat boros dan berlebih-lebihan. Karena boros adalah temannya syaithan, dan perilaku boros mendekati kepada kemiskinan. Anjuran kepada peserta didik agar hidup hemat dan gemar menabung. Bahkan pembimbing mencontohkan keberuntungan dan kelebihan dari sikap hemat. Hal ini disampaikan pembimbing dengan penuh semangat, nampak dari peserta didik ada yang memperhatikan dan serius, tetapi tidak sedikit juga peserta didik yang bercanda, tidak mendengarkan, berbicara bahkan ketika ditanya kembali, ada yang tidak mendengar, dengan alasan teman di sampingnya ribut, hal ini ditindak lanjuti oleh dewan guru dan pengawas, dengan memberi hukuman yang mendidik dan ringan seperti menghafal surah-surah pendek, menulis surat-surat pendek, membersihkan lapangan dan mengambil sampah. Bentuk hukuman ini agar membuat peserta didik yang melanggar tadi tidak mengulangi lagi perilaku dan sikap yang telah dilakukannya juga supaya peserta didik yang lainnya tidak ikut melakukan kesalahan.

Metode ceramah ialah metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan isi dari pembelajaran. Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan juga dibanding dengan metode yang lain, tetapi pada dasarnya semua metode tidak bisa terlepas dari metode ceramah.

- e. Waktu Pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin dimulai pagi hari, tetapi pelaksanaan dalam seminggu yang berbeda, kalau pada SMP Negeri 3 Banjarmasin, pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dimulai pada pukul 07.30 WITA dan selesai pada pukul 08.00 WITA pagi hari di lapangan /di dalam kelas kalau cuaca sedang hujan/halaman yang sedang banjir karena hujan sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan rabu saja dikarenakan ada kegiatan yang lain yang mesti dilaksanakan pada hari berikutnya. Menurut penulis kurang efektif saja dikarenakan hanya 2 hari saja. Karena sedikitnya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Agak berbeda dengan SMP Negeri 19 Banjarmasin. Pada SMP 19 Banjarmasin kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07.30 WITA sampai pukul 08.00 WITA pada hari selasa, rabu dan kamis sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di lapangan saja. Menurut pengamatan penulis ,pihak sekolah tidak melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran apabila cuaca sedang hujan/halaman sedang banjir karena air hujan, dikarenakan pihak sekolah belum memiliki pengeras suara/toa yang bisa mencapai ke dalam kelas-kelas, jadi apabila terhambat oleh hujan dan halaman sedang tergenang air hujan maka kegiatan keagamaan

berbasis literasi Alquran tidak dapat dilaksanakan, hal ini tentunya membuat pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tidak efektif dan menghambat dalam menyelesaikan kegiatan tamatan yang dilakukan setahun sekali di sekolah tersebut. Tetapi pihak sekolah tentunya tidak akan membiarkan hal ini terus berlanjut, pihak sekolah akan menganggarkan biaya untuk pembelian toa-toa/pengeras suara pada semester mendatang/tahun berikutnya demi terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 19 Banjarmasin.

Pada SMP Negeri 34 Banjarmasin kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA dan dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis di lapangan sekolah, kecuali cuaca sedang hujan, pihak sekolah tetap melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, semua peserta didik duduk di selasar di depan kelas-kelas.

Menurut penulis waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 34 sudah cukup baik. Walaupun hasilnya tidak maksimal, terlihat banyaknya peserta didik yang masih saja tidak dapat membaca Alquran terlebih lebih memahami kandungan isi Alquran, tetapi pihak sekolah tetap melaksanakan kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah tersebut.

**TABEL 4.20 WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
BERBASIS LITERASI ALQURAN DI SMP NEGERI 3, SMP
NEGERI 19 DAN SMP NEGERI 34 BANJARMASIN**

No	Nama Sekolah	Hari pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	SMP Negeri 3 Banjarmasin	Selasa dan Rabu	07.30-08.00 (20 menit untuk membaca)Alquran, 10 menit untuk penjelasan ayat Alquran)
2.	SMP Negeri 19 Banjarmasin	Selasa, rabu dan kamis	07.30-08.00 (20 menit untuk membaca) Alquran, 10 menit untuk penjelasan ayat Alquran)
3.	SMP Negeri 34 Banjarmasin	Selasa, rabu dan kamis	07.30-08.00 (20 menit untuk membaca Alquran, 10 menit untuk penjelasan ayat Alquran)

Jadi dapat disimpulkan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan sudah diatur sedemikian rupa, untuk SMP Negeri 3, pihak Sekolah hanya melaksanakan 2 hari dalam seminggu, program ini sebenarnya waktu tahun lalu dilaksanakan 3 hari juga, yaitu hari selasa, rabu dan kamis, tetapi pada tahun 2020 diganti untuk hari kamis, programnya adalah pengkaderan dai cilik. Berbeda dengan SMP Negeri 19 Banjarmasin, pihak sekolah tetap melaksanakan kegiatan ini 3 kali dalam seminggu,

yaitu hari selasa, rabu dan kamis. Sama dengan SMP Negeri 34 Banjarmasin, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan ini 3 kali dalam seminggu, karena memang sudah dijadwalkan/diprogramkan. Jadi waktu dan pengaturan yang tepat untuk program kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran sangat perlu agar dalam proses pelaksanaannya menjadi lancar dan tentunya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran/kegiatan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berikut analisis penulis tentang kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di Sekolah SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin.

- a. Faktor guru

TABEL 4.21 LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN KEAGAMAAN PEMBIMBING KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS LITERASI ALQURAN

No	Nama Sekolah	Nama Pembina	Mata Pelajaran yang diampu	Pendidikan	Pengalaman
1.	SMP Negeri 3 Banjarmasin	Ahmad Indera Bayu, S.Pd.I	PAI	-SDN Sungai Malang 4 Amuntai -MTs NIPA RAKHA Amuntai	Pembimbing kegiatan Keagamaan berbasis literasi Alquran
2.	SMP Negeri 19 Banjar	Syamsuddin, S.Pd.I	PAI	-SDN Muara asam-asam	Pembimbing kegiatan

No	Nama Sekolah	Nama Pembina	Mata Pelajaran yang diampu	Pendidikan	Pengalaman
	masin			-Mts Babussalam asam-asam -MA babussalam -S1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam	Keagamaan berbasis literasi Alquran dan pernah menjadi kaum masjid As Saadah Banjarmasin
3.	SMP Negeri 34 Banjar masin	Baihaki, S.Pd.I	PAI dan Pendidikan Alquran	- SDN Tatah layap 3 - Ponpes Inayatul marzuki(paket B) - Ponpes Inayatul marzuki(paket C)	- Pembimbing Kegiatan Keagamaan Berbasis Literasi Alquran (3 Tahun)
4.	SMP Negeri 34 Banjar masin	H. Uzair Yusra, S.Pd	IPA	- SD Merpati Tatah layap -SMP Wijaya Kesuma SMA PGRI D3 FKIP Fisika Unpar	- Pembimbing Kegiatan Keagamaan berbasis Literasi Alquran dan seorang penceramah, serta pengasuh PonPes Inayatul Marzuki

Berdasarkan hasil analisis penulis, faktor guru merupakan faktor yang penting dan sangat mempengaruhi atas keberhasilan suatu pembelajaran/program kegiatan yang dilaksanakan. Latar belakang pendidikan yang sesuai tentunya berperan serta dalam proses pembelajaran/kegiatan tersebut.

Pada SMP Negeri 3 Banjarmasin, guru yang memimpin dalam kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya dalam bidang agama, terlihat dari cara membaca Alquran yang begitu khusyuk dan tidak tergesa-gesa serta metode yang beliau gunakan dalam membimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah ini. Beliau menggunakan cara dan metode dengan menyesuaikan kondisi kemampuan siswa dan tentunya para guru yang lain membantu dalam proses kegiatan tersebut.

Begitu juga dengan latar belakang yang dimiliki oleh pembimbing yang memimpin kegiatan di SMP Negeri 19 Banjarmasin memang memiliki latar belakang dan kemampuan yang sesuai dengan bidang agama, karena beliau adalah seorang kaum/penjaga di mesjid As Sa'adah di kota Banjarmasin.

Pada SMP Negeri 34 Banjarmasin berdasarkan hasil analisa penulis, bahwa kemampuan dan latar belakang yang dimiliki oleh pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, sudah sesuai dengan keilmuannya, karena para pembimbing kegiatan

keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut adalah tenaga pengajar yang sudah lama mengabdikan pada Pondok Inayatul Marzuki yang berada di daerah Tatah Layap, Kabupaten Banjar.

Walaupun salah satu dari pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 34 Banjarmasin adalah seorang guru yang mengajar materi umum (IPA) dan berlatar belakang pendidikan formal dari umum, tetapi beliau mendalami ilmu agama sejak masih kecil sampai sekarang dan juga beliau adalah seorang peneramah serta pengasuh pada Pondok pesantren Inayatul Marzuki Tatah Layap, Kabupaten Banjar.

Jadi menurut hasil analisis penulis dari latar belakang pendidikan pengalaman, kemampuan dan keilmuan agama yang dimiliki oleh para pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin memang benar-benar sesuai dengan latar belakang, pengalaman dan kemampuan yang bagus dalam bidang yang diajarkan, yang tentunya sangat mendukung dalam proses kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah-sekolah tersebut.

b. Faktor motivasi

Dalam suatu proses pembelajaran/kegiatan, tentunya juga dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi adalah dorongan /keinginan dalam diri seseorang untuk mengikuti sesuatu. Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap motivasi peserta didik

yang mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 34 Banjarmasin.

Pada SMP Negeri 3 Banjarmasin, nampak motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, mereka nampak berbaris rapi dan menyesuaikan duduk yang berbeda antara, dan laki-laki dan perempuan. Tentunya untuk peserta didik yang berhalangan dan terlambat datang kesekolah duduknya dibedakan dengan peserta didik yang tidak terlambat. Semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan khusyuk, walaupun masih ada peserta didik yang tidak serius, belum lancar membaca Alquran dan yang datang terlambat kesekolah, tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan khusyuk dan tentunya dibantu oleh para guru/tenaga pengajar yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, bahwa mereka merasakan senang dan bersyukur sekali, karena selain bisa membaca Alquran di rumah mereka juga bisa membaca Alquran di sekolah. Di sekolah mereka mendapatkan penjelasan dari ayat-ayat Alquran yang telah dibaca dari pembimbing kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, mereka mencatatnya di buku catatan kecil agar mudah mengingatnya, dan mereka bertanya kembali di dalam kelas kepada pembimbing apabila kurang faham maknanya, dan penjelasan dari ayat Alquran yang dijelaskan pembimbing ada berhubungan juga dengan pembelajaran PAI di dalam kelas.

Pada SMP Negeri 19 Banjarmasin para peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, nampak jelas sebelum mengikuti kegiatan tersebut ketika mikropone/pengeras suara yang melantunkan ayat-ayat suci Alquran/lagu lagu islami, para peserta didik sudah bersiap-siap mengikuti kegiatan tersebut dengan mengambil alas duduk yang mereka miliki, seperti koran, tikar atau sajadah untuk dipakai pada kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, memang dalam proses kegiatan ada saja para peserta didik yang tidak serius, diam saja, bicara dan datang terlambat tetapi tidak terlalu mengganggu dalam proses kegiatan tersebut. Ketika pembimbing menjelaskan tentang ayat-ayat yang dibaca, para peserta didik mendengarkan dengan khusyuk sambil ada para peserta didik yang melihat dan mengingat kembali ayat-ayat tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada peserta didik, ketika bel masuk berbunyi, para peserta didik segera mengambil Alquran dan membawanya pergi kelapangan, mereka duduk dengan alas tikar/koran/sajadah. Walaupun ada saja peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Alquran, tetapi tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan senang, karena di rumah belum tentu bisa membaca dan memahami Alquran, dengan seringnya mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran ini, peserta didik mulai lancar dalam membaca Alquran dan bisa mengulang-ulang mengaji di rumah.

Pada SMP Negeri 34 Banjarmasin, terlihat nampak ketika bel dimulai untuk kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, para peserta didik mengatur barisan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Para peserta didik membawa Alquran dan alas duduk berupa sajadah masing-masing untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bagi peserta didik yang berhalangan/haid dan yang datang terlambat dikumpulkan dalam satu barisan di sebelah tiang bendera/di depan . Dan dari hasil wawancara kepada peserta didik, mereka sangat senang sekali bisa membaca Alquran dan mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah karena bisa mengulang-ulang bacaan selain di sekolah , mereka juga membaca Alquran setiap hari dibimbing guru pembimbing yang datang ke rumah mereka juga ingin menamatkan bacaan Alquran, supaya bisa mengikuti tamatan yang dilaksanakan di sekolah. Juga hasil wawancara kepada peserta didik yang lain, mereka setiap pagi hari bergegas ke sekolah, supaya tidak terlambat hadir dan dapat mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, tidak lupa sebelum berangkat kesekolah mereka berwudhu. Dengan mengikuti kegiatan tersebut akhirnya dapat mengulang-ulang bacaan Alquran karena dirumah terkadang tidak membaca Alquran disebabkan rumah guru yang agak jauh dari rumah .

Tetapi pada proses kegiatan tersebut nampak saja masih ada peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan tersebut

seperti bercanda, bicara, diam saja tidak membaca Alquran bahkan ada juga yang tidak membuka Alquran, dikarenakan ada peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Alquran.

Tetapi pihak sekolah tidak membiarkan peserta didik yang hanya bicara, bercanda, tidak serius bahkan tidak membaca pada saat kegiatan berlangsung, setelah kegiatan selesai para peserta didik yang bercanda, tidak serius dan selalu bicara tadi dipanggil dan diberi sanksi yang ringan dan mendidik agar tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Hal ini cukup bagus dilakukan supaya lebih mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dari peserta didik yang tinggi sangat membantu dalam proses kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran, artinya bukan hanya pihak sekolah saja yang memprogramkan kegiatan ini tetapi faktor motivasi peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan program kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan tersebut. Berikut analisis tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sekolah tersebut.

Pada SMP Negeri 3 Banjarmasin terlihat sarana dan prasarana yang cukup memadai yang digunakan dalam proses

kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut. Pengeras suara yang terlihat berada di pojok halaman dan berada di depan kelas-kelas cukup untuk membantu terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi berlangsung. Tetapi terlihat juga halaman tempat kegiatan berlangsung yang kurang begitu luas karena keterbatasan lokasi membuat barisan peserta didik yang begitu rapat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga hampir tidak bisa para guru/pembimbing melihat keseriusan peserta didik dalam membaca Alquran. Bahkan ada saja peserta didik yang tidak membaca dan bercanda tetapi tidak terlihat dari pantauan para guru. Apabila cuaca sedang hujan, tentunya halaman tergenang air maka kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran pada SMP Negeri 3 dibatalkan, bisa dilaksanakan di dalam kelas, tetapi hanya waktu tertentu saja. Hal ini tentulah sangat menghambat dalam proses terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran di sekolah tersebut.

Pada SMP Negeri 19 Banjarmasin, sarana dan prasarana yang dimiliki sangat terbatas, pengeras suara/toa hanya terdapat di dekat halaman. Oleh karena itu apabila cuaca sedang hujan, maka kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak adanya pengeras suara yang posisinya terletak di depan kelas dan halaman yang selalu tergenang air pada saat musim hujan membuat terhambatnya proses kegiatan

keagamaan berbasis literasi Alquran. Kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tersebut tidak dapat dilaksanakan juga di selasar dikarenakan selasar banyak yang agak rusak dan kotor serta posisi kelas berada di pinggiran areal rawa/ persawahan.

Pada SMP Negeri 34 Banjarmasin proses kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran selalu dilaksanakan kecuali memang ada hal/sesuatu yang sangat penting sehingga kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan. Pada SMP Negeri 34 Banjarmasin sarana dan prasarana cukup memadai dalam membantu proses kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran. Pengeras suara yang cukup bagus dan halaman yang luas serta tidak tergenang air pada saat hujan membuat tetap terlaksana kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran. Walaupun cuaca sedang hujan pun kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dan para peserta didik duduk di selasar selasar/di depan kelas dan kantor.

Jadi berdasarkan pengamatan penulis sarana dan prasarana yang bagus dan menunjang yang dimiliki pihak pihak sekolah sangat mempengaruhi proses terlaksananya kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran. Jangan sampai sarana dan prasarana yang kurang memadai/tidak bagus membuat kegiatan keagamaan berbasis literasi Alquran tidak terlaksana/terhambat. Karena program ini salah satu cara untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.